

Analisis Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap Kualitas Pelayanan Perawat di Puskesmas Sekota Pasuruan

Hari Wahyuni

Prodi Manajemen, Universitas Merdeka Pasuruan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosi yang meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh perawat di puskesmas ke kota Pasuruan sebanyak 80 orang. analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data Berdasarkan hasil analisis data Kecerdasan Emosi terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dari kelima variabel yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas Pasuruan yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, membina hubungan sedangkan mengenali emosi orang lain tidak berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat hal ini disebabkan perawat disibukkan dengan rutinitas pekerjaan dan melayani pasien sehingga waktu untuk bersosialisasi menjadi kurang. Sedangkan yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan di puskesmas se kota Pasuruan yaitu 'membina hubungan' hal ini ditunjukkan perawat mampu membina hubungan baik dengan pasien dimana perawat bisa mengenalkan dirinya dengan pasien hal ini untuk menjalin kedekatan dengan pasien, serta seorang perawat juga dapat membina hubungan baik dengan rekan kerja dan pimpinan.

Kata kunci : Mengenali emosi diri, Mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, Mengenali emosi orang lain, Membina hubungan, Kualitas Pelayanan.

Copyright (c) 2021 Hari Wahyuni

✉ Corresponding author :

Email Address : wahyuni@gmail.com

PENDAHULUAN

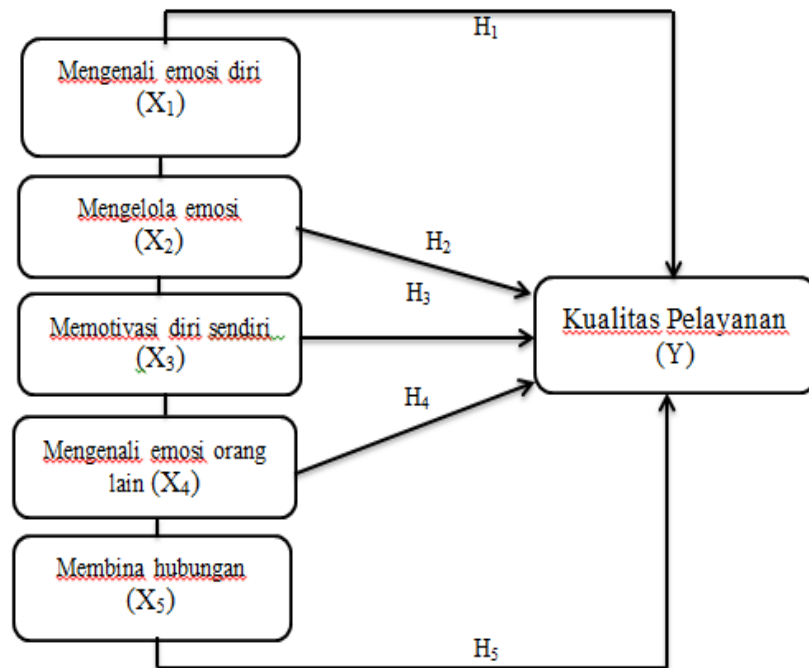
Sebagai kota kecil di wilayah Jawa Timur, Kota Pasuruan memiliki jumlah

puskesmas yang cukup memadai untuk membantu masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan. Terdapat delapan puskesmas dengan tenaga medis perawat sejumlah 80 orang harapannya semua pasien yang datang ke puskesmas bisa ditangani dengan maksimal. Karena tugas seorang perawat memang lebih menyeluruh dibandingkan tenaga medis lainnya yang lebih spesifik tanggungjawabnya. Perawat mempunyai tanggungjawab dalam melayani kesehatan masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja perawat karena kinerja perawat sangat tercermin dari bagaimana mereka menjalankan tugas dan kewajibannya. Maka seorang perawat harus memiliki kecerdasan emosional supaya mampu mengendalikan emosinya dengan baik sehingga mampu memberikan pelayanan secara maksimal. Sitepu Hendra Kiki et al (2020) terdapat hal selain kecerdasan yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, yaitu kecerdasan emosi. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan bersikap dan berperilaku etis. Hal ini didukung oleh kajian empiris Mamangkey et al., (2018) kecerdasan emosional seorang karyawan ditentukan faktor internal khususnya dari psikologi dan perilaku karyawan.

Seorang perawat dituntut mampu membantu tenaga medis seperti dokter dan bidan, sehingga tugasnya sangat banyak. Setiap perawat diharapkan maksimal dalam melayani dan menangani pasien, namun kenyataannya banyak masyarakat yang mengeluhkan pelayanan mereka. Hal ini yang menyebabkan masyarakat terkadang memiliki image negatif terhadap perawat. Adanya tuntutan pekerjaan yang banyak serta melayani banyak pasien yang memiliki permintaan yang beragam perawat harus mampu mengelola emosi dengan baik agar dapat tetap menyikapi permasalahan yang ada dengan baik. Dibutuhkan kesabaran serta semangat yang tinggi untuk bisa mengendalikan emosi diri agar tetap tenang sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan. Menurut pendapat Mandala and Dihan (2018) kinerja karyawan bisa meningkat disebabkan kemampuan kecerdasan emosional seorang karyawan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan kajian empiris Ula (2020) jika kecerdasan emosional naik maka mampu meningkatkan kinerja karyawan begitupun sebaliknya.

Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat

Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain menurut Golmen 2016 dalam (Putri and Haryanto 2019). Golmen mengembangkan kecerdasan emosi dalam lima aspek kemampuan utama yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Dipertegas oleh Trisna et al. (2019) dalam kajian teoritisnya bahwa Emotional Quotient (EQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kinerja perawat. Dipertegas dari kajian empiris Anggraheny et al. (2020) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja perawat, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, Aziza and Andriany (2021) kecerdasan emosional mampu meningkatkan kinerja perawat, hal ini ditunjukkan dimana perawat yang mampu mengelola emosi dengan baik saat berhadapan langsung dengan pasien, keluarga pasien maupun rekan kerja maka akan dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik dan maksimal.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut dan kerangka pemikiran dapat ditarik hipotesis sebagai berikut ini :

- H₁ : Mengenal emosi diri berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas sekota Pasuruan.
- H₂ : Mengelola emosi berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas sekota Pasuruan.
- H₃ : Memotivasi diri sendiri berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas sekota Pasuruan.
- H₄ : Mengenal emosi orang lain berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas sekota Pasuruan.
- H₅ : Membina hubungan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas sekota Pasuruan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi pada penelitian ini seluruh perawat di puskesmas sekota Pasuruan yang bekerja diatas satu tahun, perawat di puskesmas kota Pasuruan memiliki 80 orang perawat. Dengan demikian penarikan sampel dilakukan secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus karena semua populasi yang ada dijadikan sampel.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan program spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

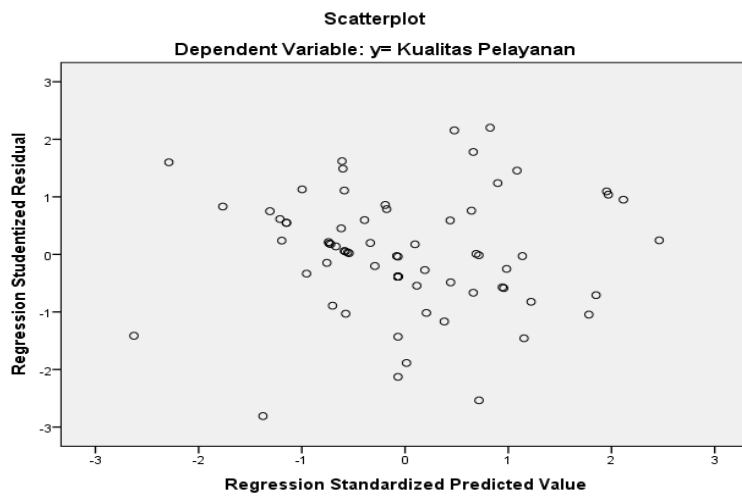
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Mengenali emosi diri	0,563	1,777
Mengelola emosi	0,479	2,089
Memotivasi diri sendiri	0,823	1,215
Mengenali emosi orang lain	0,726	1,377
Membina hubungan	0,610	1,460

(diolah, 2020)

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diamatikalauhasil VIF Mengenali emosi diri, Mengenali emosi, Memotivasi diri sendiri, Mengenali emosi orang lain, Membina hubungan yaitu < 10 , sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. dengan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya kemiripan antara variabel bebas yang digunakan, sehingga diharapkan tidak ada masalah dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh Mengenali emosi diri, Mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, Mengenali emosi orang lain, Membina hubungan sedang variabel terikat yaitu Kualitas Pelayanan.

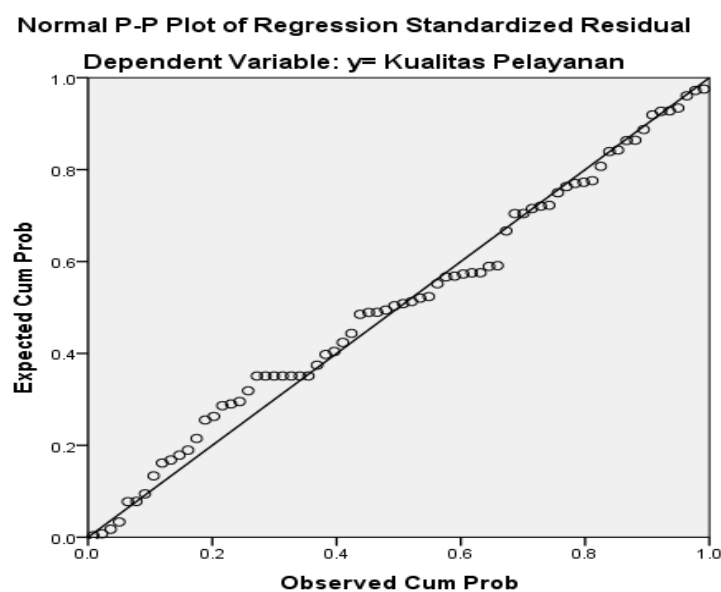
Uji Heteroskedastisitas itas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastis

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan asumsi homogenitas terpenuhi. Hal ini menyatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian, karena terjadi kesamaan residu terhadap satu waktu pengamatan dengan waktu pengamatan lainnya. Kelayakan dalam hal ini regresi dapat digunakan untuk memperkirakan Kualitas pelayanan dengan memasukkan Emotional Quotient yang meliputi Mengenal emosi diri, Mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, Mengenal emosi orang lain, Membina hubungan .

Uji Normalitas Data



Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan P-Plot pada gambar 3. menunjukkan bahwa hasil uji yang dilakukan berada menyebar disekitar garis diagonal dimana data mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian hasilnya terdistribusi normal dan regresi berganda dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Standardized	t	Sig.
	Coefficients Beta		
Constant	12,160	2,801	0,007
Mengenal emosi diri	0,628	2,177	0,033
Mengelola emosi	0,652	2,074	0,042
Memotivasi diri sendiri	0,681	2,235	0,035
Mengenal emosi orang lain	0,282	0,845	0,401
Membina hubungan	0,655	2,079	0,044

T_{tabel}: 1,996

(data diolah, 2020)

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression Residual	10,285	0,000

F_{tabel}: 2,353

(data diolah, 2020)

Sesuai hasil yang telah didapat maka dibuat persamaan seperti berikut ini :

$$"Y = 12,160 + 0,628 X_1 + 0,652 X_2 + 0,681 X_3 + 0,282 X_4 + 0,655 X_5"$$

Berdasarkan hasil uji regresi didapat konstanta sebesar 1,161 bermakna bahwa jika perawat memiliki emotional quotient yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan yang sesuai maka kualitas pelayanan perawat di puskesmas sekota Pasuruan meningkat.

Mengenali emosi diri memiliki nilai koefisien regresi (Beta) 0,628 yang menyatakan kalaumengenali emosi dirimempengaruhi kualitas pelayanan perawat, maka setiap kenaikan 1% pada mengenali emosi diriakan meningkatkan kualitas pelayanan perawat sebesar 62,8 % dan sebaliknya jika terjadi penurunan mengenali emosi diri1% maka akan menurunkan kualitas pelayanan perawat di Puskesmas sekota Pasuruan sebesar 62,8%.

Mengelola emosimemiliki nilai koefisien regresi (Beta) 0,652 yang menyatakan kalaumengelola emosi mempengaruhi kualitas pelayanan perawat, dengan demikian setiap kenaikan 1% pada mengelola emosiakan meningkatkan kualitas pelayanan perawat sebesar 65,2 % dan sebaliknya jika terjadi penurunanmengelola emosi1% maka akan menurunkan kualitas pelayanan perawatdi Puskesmas sekota Pasuruan sebesar 65,2 %.

Memotivasi diri sendirimemiliki nilai koefisien regresi (Beta) 0,681 yang menyatakan kalaumemotivasi diri sendirimempengaruhi kualitas pelayanan perawat, maka setiap kenaikan 1% pada memotivasi diri sendiriakan meningkatkan kualitas pelayanan perawat sebesar 68,1% dan sebaliknya jika terjadi penurunan memotivasi diri sendiri1% maka akan menurunkan kualitas pelayanan perawatdi Puskesmas sekota Pasuruan sebesar 68,1%.

Mengenali emosi orang lainmemiliki nilai koefisien regresi (Beta) 0,282 yang menyatakan kalaumengenali emosi orang lain mempengaruhi kualitas pelayanan perawat, maka setiap kenaikan 1% pada mengenali emosi orang lain akan meningkatkan kualitas pelayanan perawat sebesar 28,2% dan sebaliknya jika terjadi penurunan mengenali emosi orang lain 1% maka akan menurunkan kualitas pelayanan perawatdi Puskesmas sekota Pasuruan sebesar 28,2%.

Membina hubunganmemiliki nilai koefisien regresi (Beta) 0,655 yang menyatakan kalaumembina hubungan mempengaruhi kualitas pelayanan perawat, maka setiap kenaikan 1% pada membina hubunganakan meningkatkan kualitas pelayanan perawat sebesar 65,5% dan sebaliknya jika terjadi penurunan membina hubungan 1% maka akan menurunkan kualitas pelayanan perawatdi Puskesmas sekota Pasuruan sebesar 65,5%.

Analisis pengaruh langsung antara “mengenali emosi diri, mengenali emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan” terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas se kota Pasuruan di tunjukkan sebagai

berikut ; $F_{hitung} > F_{tabel}$. didapat nilai F_{hitung} sebesar 10,285 dan F_{tabel} pada $df_1 = k - 1$ ($6 - 1 = 5$) dan $df_2 = n - k$ ($72 - 6$) = 66 diperoleh $F_{tabel} = 2,353$. Dengan demikian apabila dibanding antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka akan didapat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,285 > 2,353$) berdasarkan nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara emotional quotient yang meliputi "mengenali emosi diri, mengenali emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan" secara bersama - sama terhadap Kualitas Pelayanan perawat di Puskesmas se Kota Pasuruan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji yang dilakukan menunjukkan variabel 'mengenali emosi diri' dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,177 dengan probabilitas sebesar 0,033. ($2,177 > 1,996$) serta tingkat signifikansi $\alpha = (0,033 < 0,05)$ jadi H_0 di tolak, maka 'mengenali emosi diri' mempengaruhi Kualitas Pelayanan perawat di Puskesmas se Kota Pasuruan.

'Mengelola emosi' dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,074 dengan probabilitas sebesar 0,042. ($2,074 > 1,996$) serta tingkat signifikansi $\alpha = (0,042 < 0,05)$ jadi H_0 di tolak, maka mengelola emosi mempengaruhi Kualitas Pelayanan perawat di Puskesmas se Kota Pasuruan.

'Memotivasi diri sendiri' dengan nilai t_{hitung} yaitu 2,235 dengan probabilitas sebesar 0,035. ($2,235 > 1,996$) serta tingkat signifikansi $\alpha = (0,35 < 0,05)$ jadi H_0 di tolak, maka memotivasi diri sendiri berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan perawat di Puskesmas se Kota Pasuruan.

'Mengenali emosi orang lain/empati' dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,845 dengan probabilitas sebesar 0,401. ($0,845 < 1,996$) serta tingkat signifikansi $\alpha = (0,401 > 0,05)$ jadi H_0 di terima, maka mengenali emosi orang lain tidak mempengaruhi Kualitas Pelayanan perawat di Puskesmas se Kota Pasuruan.

'Membina hubungan/kerjasama' dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,079 dengan probabilitas sebesar 0,044. ($2,079 > 1,996$) serta tingkat signifikansi $\alpha = (0,044 < 0,05)$ jadi H_0 di tolak, maka membina hubungan mempengaruhi Kualitas Pelayanan perawat di Puskesmas se Kota Pasuruan.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan 'membina hubungan' mempunyai koefisien regresi linier (beta) paling besar dibandingkan

dengan variabel lainya. Maka dapat ditarik kesimpulan 'membina hubungan' yang dimiliki perawat mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pelayanan perawat di puskesmas sekota Pasuruan hal ini dapat ditunjukkan bahwa seorang perawat mampu membina hubungan baik dengan pasien dimana seorang perawat harus mengenalkan dirinya dengan pasien hal ini untuk menjalin kedekatan dengan pasien, serta seorang perawat juga dapat membina hubungan baik dengan rekan kerja dan pimpinan.

Pembahasan

Pengaruh Mengenal Emosi Diri Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mengenali emosidiri berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelayanan perawat. Hal ini dapat diartikan bahwa perawat yang mampu mengenali emosi pada dirinya maka akan meningkatkan kualitas pelayanan perawat dan sebaliknya. Mengenali emosi pada dirinya yang menentukan kualitas pelayanan perawat di Puskesmas Sekota Pasuruan, perawat memiliki kewaspadaan terhadap suasana hati sehingga mampu mengontrol emosinya. "Mc Shane & Glinow dalam (Paomey, Mulyadi, and Hamel 2016) mengatakan bahwa individu yang mempunyai kemampuan mengenali emosi diri yang tinggi bisa memahami serta waspada bagaimana perbuatan mereka dapat mempengaruhi orang lain" Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paomey et al, (2016) mengenali emosi diri memiliki pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pelayanan seorang perawat, didukung dengan kajian empiris yang dilakukan Novia A (2018) yang menyatakan mengelola emosi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat.

Pengaruh Mengelola Emosi Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mengenali emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelayanan perawat. Hal ini dikarenakan perawat mampu menjaga emosi yang merisaukan tetap terkendali sehingga perawat bisa bangkit dari perasaan - perasaan yang menekan maka dengan begitu dapat meningkatkan kualitas pelayanan perawat. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian empiris yang dilakukan Dewi Sari Komang.T, et al, (2019) dan Gultom (2020) yang menegaskan bahwa mengelola emosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat.

Pengaruh Memotivasi Diri Sendiri Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mengenali emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelayanan perawat. Perawat di puskesmas sekota Pasuruan memiliki ketekunan dalam mengendalikan kemauan hatinya serta memiliki optimisme, antusias, perasaan memotivasi yang positif dan keyakinan diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novi Widyanti Ula (2020) dan Anggraheny Dewi Hema et al., (2020).

Pengaruh Mengenali Emosi Orang Lain Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mengenali emosi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelayanan perawat. Hal ini dikarenakan perawat merasa bahwa mereka belum mampu menerima sudut pandang orang lain karena mereka disibukkan dengan rutinitas pekerjaan melayani pasien sehingga waktu untuk bersosialisasi sangat terbatas namun mereka tetap memiliki empati yang tinggi terhadap para pasien serta mendengarkan keluhan pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis yang dilakukan Osro Aisah Siti (2018) yang menegaskan waktu yang sangat terbatas dalam melakukan hubungan sosial merupakan salah satu kendala, dimana seringkali pegawai melakukan perjalanan dinas diluar dan didalam kota sehingga menyebabkan mengelola emosi orang lain tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Serta didukung oleh hasil analisis yang dilakukan Nayoan CR (2020) yang menyatakan kecerdasan emosi tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat.

Pengaruh Menjalin Hubungan Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menjalin hubungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelayanan perawat. Ditunjukkan dimana perawat di puskesmas se kota Pasuruan mampu berkomunikasi dengan baik dengan pasien, rekan kerja serta pimpinan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan perawat di kota Pasuruan. Analisis ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan Alim, Tangdilambi, and Badwi (2019) dan Sitepu et al., (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Kecerdasan Emosi terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dari kelima variabel yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan

perawat di puskesmas Pasuruan yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, membina hubungan sedangkan mengenali emosi orang lain tidak berpengaruh terhadap kualitas pelayanan perawat hal ini disebabkan perawat disibukkan dengan rutinitas pekerjaan dan melayani pasien sehingga waktu untuk bersosialisasi menjadi kurang.

Sedangkan yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan di puskesmas se kota Pasuruan yaitu 'membina hubungan' hal ini ditunjukkan perawat mampu membina hubungan baik dengan pasien dimana perawat bisa mengenalkan dirinya dengan pasien hal ini untuk menjalin kedekatan dengan pasien, serta seorang perawat juga dapat membina hubungan baik dengan rekan kerja dan pimpinan.

Referensi :

- Alim, Andi, Novagita Tangdilambi, and Adam Badwi. 2019. "Jurnal Kualitas Pelayanan Kesehatan (Studi Analitik Terhadap Pasien Rawat Jalan Di RSUD Makassar)." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 5(2): 165.
- Anggraheny, Hema Dewi et al. 2020. "Kecerdasan Emosional : Implikasi Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Banyumanik Semarang Emotional Intelligence : Implications for The Performance of Nurses at the Banyumanik Hospital Jumlah Pasien Di Rumah Sakit Banyumanik Semarang." 2(2).
- Aziza, Nur, and Lussia Mariesti Andriany. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat Dengan Organizational Citizenship Behaviour Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Manajemen dan Profesional* 1(01): 50-65.
- Gultom, Elida. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Rokan Hulu." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(2): 33-41.
- Mamangkey, Lorenzo A G et al. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Dan Kecerdasan Sosial (Sq) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6(4): 3208-17.
- Mandala, Erlangga Arya, and Faresti Nurdiana Dihan. 2018. "Pengaruh Kecerdasan

- Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kepuasan Kerja Yang Berdampak Terhadap Kinerja Karyawan PT. Madu Baru Bantul, Yogyakarta." *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* 26(1): 13-29.
- nayoan CR. 2020. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN KOPING TERHADAP KINERJA PERAWAT INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD UNDATA." *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21(1): 1-9.
- Novia A. 2018. "KECERDASAN EMOSIONAL PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN DARAT (RSPAD) GATOT SOEBROTO."
- Paomey, C., N. Mulyadi, and R. Hamel. 2016. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Iriana a Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 4(1): 104859.
- Putri, Annisa Aulia, and Haryanto Haryanto. 2019. "Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Mengikuti UKM Musik Dan Mahasiswa Yang Mengikuti UKM Non-Musik." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 4(2): 119.
- Sitepu Hendra Kiki et al. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Emosional , Dan Spritual Terhadap Kinerja Pegawai Balai Besar Pom Di Banda Aceh (The Influence Of Intellectual , Emotional , And Spiritual Intelligences On Performance Of Employees At Banda Aceh National Agency Of Drug &." 22(03): 197-206.
- Trisna, Komang et al. 2019. "Spiritual Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Perawat." *Sintesa Prosiding*: 473-80.
- Ula, Novi Widyanti. 2020. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pada Karyawan Divisi Produksi PT. IKSG." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(2): 376-84.